

Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Going Concern (*The Influence of Audit Tenure, KAP Size and Company Size on Going Concern Opinions*)

Atha Alhady Rafi¹, Nasrizal Nasrizal², Fitri Humairoh³

Universitas Riau , Pekanbaru^{1,2,3}

atha.alhady4694@student.unri.ac.id^{1*}, nasrizal@lecturer.unri.ac.id²,

fitri.humairoh@lecturer.unri.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 2 Januari 2024

Revisi 1 pada 15 Januari 2024

Revisi 2 pada 23 Januari 2024

Revisi 3 pada 30 Januari 2024

Disetujui pada 31 Januari 2024

Abstract

Purpose: This study examines and analyzes the influence of Audit Tenure, Size of Public Accounting Firm (KAP), and company size on audit opinion regarding going concerns.

Methodology/Approach: This hypothesis testing employs logistic regression analysis conducted with the assistance of SPSS 25 software.

Results/Findings: Audit tenure has a negative effect on the acceptance of going-concern audit opinions; thus, H1 is accepted. The variable size of the audit firm has a negative effect on the acceptance of going-concern audit opinions; hence, H0 is rejected. The size of the company variable does not affect the acceptance of the going-concern audit opinion; therefore, H0 is rejected.

Limitations: The limitations of the study include challenges in resources, such as time and cost, which may restrict the ability to extend the generalization of results comprehensively. Investigating additional variables, such as company growth, profitability, and the previous year's audit opinion, may lead to limitations in measurement and variable control.

Contribution: This study contributes to the understanding of the factors that influence going-concern audit opinions.

Keywords: *Audit Tenure, KAP Size, Company Size, Going Concern Audit Opinions*

How to cite: Rafi, A. A., Nasrizal, N., Humairoh, F. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Going Concern. *Studi Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 3(2), 119-129.

1. Pendahuluan

Aktivitas perekonomian di Indonesia banyak berasal dari kontribusi perusahaan di berbagai sektor, salah satunya di bidang konstruksi. Sektor ini telah berkembang dan melakukan berbagai hal yang menopang sebagian dari kegiatan perekonomian di Indonesia secara krusial (Budiman & Artikel, 2023). Laporan keuangan memiliki peran vital dalam memberikan informasi keuangan suatu entitas kepada pemangku kepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan pemerintah. Hal ini diatur oleh PSAK No. 1 Tahun 2012, dengan tujuan menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan sering melakukan audit oleh akuntan publik atau auditor independen untuk memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan. Opini audit adalah laporan keuangan perusahaan yang diaudit akurat dan lengkap, seperti yang ditentukan oleh auditor. Penilaian ini kredibel mengingat materialitas, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas terkait (Kristianti & Herawaty, 2023). Opini audit *Going Concern* dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Fenomena menarik terjadi pada beberapa perusahaan, seperti PT Express Transindo Utama Tbk dan PT First Media, yang mengalami penurunan signifikan dalam kinerja keuangan dan mendapatkan opini

audit *Going Concern*. Namun, beberapa perusahaan lain, seperti PT Leyand International Tbk, tidak mendapatkan opini serupa meskipun mengalami situasi serupa. Terdapat juga perbedaan pendapat auditor independen terkait opini *Going Concern* pada perusahaan seperti PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Acset Indonusa Tbk. Pengaruh faktor seperti Audit *Tenure*, ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik), dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *Going Concern* menjadi fokus penelitian ini. *Tenure* perusahaan audit yang panjang dapat menjadi kurang objektif dan dapat mengurangi profesionalisme skeptisisme yang seharusnya dimiliki seorang auditor, yang nantinya hal tersebut juga akan mempengaruhi kualitas audit (Trischler, 2013:50). Oleh karena itu, semakin panjang durasi kerja sama antara auditor dan klien, ada kekhawatiran bahwa kemungkinan informasi mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya akan kurang diungkapkan. Menurut Saputra (2023) bahwa ada dua faktor utama yang menimbulkan timbulnya hubungan negatif atau hubungan yang kurang baik antara hubungan auditor dengan klien dan kualitas audit yaitu pengikisan independensi yang mungkin bisa muncul ke permukaan beriringan dengan berkembangnya hubungan pribadi antara auditor dengan klien mereka dan semakin kurangnya kapasitas sang auditor untuk memberikan hasil penilaian kritis yang maksimal. Penelitian tentang pengaruh audit *tenure* terhadap opini audit *going concern* pernah dilakukan oleh Marta (2022), Syahputra dan Rizal Yahya (2017) dan Yanuariska dan Ardiati (2018) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian oleh Tandungan dan Mertha (2016), Pratiwi dan Lim (2019), Suryani (2020) dan Fini dan Siska (2015) menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kantor akuntan publik sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Kantor yang terbesar adalah kantor akuntan publik Big four yaitu Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhousecoopers (Messier et al. 2014:41). DeAngelo (1981) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap ukuran KAP yang melakukan audit dari perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh DeAngelo (1981) menunjukkan hasil bahwa semakin besar ukuran kantor akuntan publik, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, jika auditor yang memiliki skala besar, besar kemungkinan auditor menerbitkan opini audit *Going Concern*. Penelitian tentang pengaruh ukuran KAP terhadap opini audit *going concern* pernah dilakukan oleh Anggreani dan Srimindarti (2021), Syabania dan Fachriyah (2021) dan Valencia et al., (2021) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian oleh Yanuariska dan Ardiati (2018), Tufan dan Wenny (2022) dan Fini dan Siska (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Menurut Hery 2017:3). Mutchler et al. (1985) berpendapat bahwa auditor cenderung lebih sering mengeluarkan opini audit *Going Concern* pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipercaya dapat menyelesaikan permasalahan keuangan yang dihadapinya lebih baik dibanding perusahaan kecil. Maka dari itu diharapkan jika semakin besar perusahaannya maka akan semakin kecil peluang perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *Going Concern*. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan opini audit *going concern* pernah dilakukan oleh Akbar dan Ridwan (2019), Suryani (2020) dan Nadzif dan Agung Durya (2022) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian oleh Damayanty et al. (2022), I Gusti Ayu Intan Iswari and Made Yudi Darmita (2020) dan Harris (2015) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Beberapa perusahaan dalam sektor infrastruktur dan transportasi yang mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir mendapatkan opini audit *Going Concern* yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut pada pemberian opini audit *Going Concern* pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang signifikan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1967) dan teori ini menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan ketidaksesuaian kepentingan antara *principal* dan *agent*. Prinsip utama teori ini adalah pernyataan adanya hubungan kinerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik (pemegang saham), kreditor, serta investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajemen perusahaan, dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori Keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen dengan prinsipal sering kali menimbulkan konflik di antara kedua belah pihak yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan (Siswantoro, 2020). Hubungan antara Teori keagenan (*agency theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena Teori Keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen). Keterkaitan antara teori keagenan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan meneliti kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

2.2 Opini Audit Going Concern

Opini audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). McKeown et al., (1991) berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal untuk memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun mendatang. Opini audit *Going Concern* menggunakan pengukuran dengan variabel dummy. Dengan kode 1 dan 0 (Anggreani and Srimindarti 2021).

Indikator Opini Audit *Going Concern*:

1 = Menerima Opini Audit *Going Concern*

0 = Tidak Menerima Opini Audit *Going Concern*

2.3 Audit Tenure

Audit *Tenure* merupakan lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. Indikator untuk mengukur auditor *Tenure* dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee* (Junaidi 2016:40). *Tenure* perusahaan audit yang panjang dapat menjadi kurang objektif dan dapat mengurangi profesional skepticism yang seharusnya dimiliki seorang auditor, yang nantinya hal tersebut juga akan mempengaruhi kualitas audit (Trischler, 2013:50). Oleh karena itu, Semakin panjang durasi kerja sama antara auditor dan klien, ada kekhawatiran bahwa kemungkinan informasi mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya akan kurang diungkapkan. Audit *Tenure* yang panjang juga terkait dengan teori keagenan, karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis perusahaan. Dengan pengalaman yang banyak, auditor dapat memberikan opini audit *Going Concern* yang lebih tepat, serta membantu mengatasi konflik keagenan yang rumit. H₁: Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel Audit *Tenure* menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP perusahaan. Indikator untuk mengukur Audit *Tenure* dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Suryani 2020).

H₁: Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2.4 Ukuran KAP

Kantor akuntan publik sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Kantor yang terbesar adalah kantor akuntan publik *Big four* yaitu Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhousecoopers (Messier et al. 2014:41). DeAngelo (1981) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap ukuran KAP yang melakukan audit dari perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh DeAngelo (1981) menunjukkan hasil bahwa semakin besar ukuran kantor akuntan publik, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Teori keagenan (*agency theory*) berpengaruh penting dalam

hubungan antara auditor dengan klien dalam memberikan opini audit *Going Concern*. KAP yang besar dan memiliki kemampuan yang baik lebih efektif dalam menangani masalah ini, meningkatkan kualitas audit, dan memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan tentang kondisi perusahaan. H₂: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Ukuran KAP menggunakan pengukuran dengan variabel dummy. Dengan kode 1 dan 0 (Anggreani and Srimindarti 2021). Indikator Ukuran KAP:

1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*

0 = Perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*

H₂: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Menurut Hery 2017:3). Mutchet et al. (1985) berpendapat bahwa auditor cenderung lebih sering mengeluarkan opini audit *Going Concern* pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipercaya dapat menyelesaikan permasalahan keuangan yang dihadapinya lebih baik dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dianggap terpengaruh pada hasil kerja keuangan perusahaan, disebabkan dengan makin besarnya ukuran maupun skala perusahaan sehingga dapat makin besarnya juga keluasan perusahaan saat memperoleh sumber dari dana, yang mempunyai sifat internal maupun eksternal (Hasti et al., 2022). Maka dari itu diharapkan jika semakin besar perusahaannya maka akan semakin kecil peluang perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *Going Concern*. Teori keagenan (*agency theory*) mempertegas adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dalam perusahaan. Ukuran perusahaan, terutama pada perusahaan yang lebih besar, dapat memperkuat asimetri informasi ini karena kompleksitas operasional dan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Sebagai akibatnya, kualitas audit, termasuk pemberian opini audit *Going Concern*, dapat terpengaruh oleh kesulitan auditor dalam mendapatkan informasi yang relevan dan akurat.

Ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma naturalkan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011:145):

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Keterangan:

Size: Ukuran Perusahaan

Ln: Logaritma Natural

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022 yang telah dipublikasikan dan dapat di download dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id berupa data laporan tahunan atau *annual report* dan juga dari website perusahaan masing-masing dari tahun 2020-2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yakni sampel yang dipilih menggunakan pertimbangan tertentu melalui kriteria tertentu (Sugiyono, 2003). Adapun kriteria yang dibangun dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Perusahaan Infrastruktur dan Transportasi

KETERANGAN	JUMLAH
Populasi : Perusahaan Infrastruktur dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	109
Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria (<i>Purposive Sampling</i>)	
1. Perusahaan infrastruktur dan transportasi yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI periode tahun 2020-2022	(41)

2. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami rugi dan atau mendapat opini audit <i>Going Concern</i> minimal satu kali	(28)
Total Sampel Penelitian	40
Total Pengamatan	40 x 3 Tahun

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiono, 2013 : 147) Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Alasan menggunakan alat analisis regresi (logistic regression) adalah karena variabel dependen bersifat dummy (menerima atau tidak menerima opini audit going concern) regresi logistik hampir sama dengan analisis deskriminan yaitu digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	120	18.1714370 27410180	33.904218 82630035 0	27.8919971 96131566	2.7762556753 91839
Valid N (listwise)	120				

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki jumlah data 120 dengan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 27.891997196131566 dan nilai standar deviasi sebesar 2.776255675391839. Nilai minimum ukuran perusahaan perusahaan pada sampel yang telah diuji sebesar 18.171437027410180 yang dicapai oleh PT Leyand International Tbk. dan nilai maksimum sebesar 33.904218826300350 yang dicapai oleh PT Mitra International Resources Tbk. Kesimpulannya adalah bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif homogen atau memiliki variasi yang kecil sekitar rata-rata karena Std. Deviation lebih rendah dari *mean*.

Tabel 3. Statistik Frekuensi Audit *Tenure*

Audit <i>Tenure</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	54	45.0	45.0	45.0
	2	37	30.8	30.8	75.8
	3	29	24.2	24.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen (X1) Audit *Tenure*, mayoritas perusahaan hanya setahun memiliki hubungan dengan auditor. Hasil temuan didapatkan sebanyak 54 atau 45% perusahaan memiliki hubungan setahun dengan auditor, perusahaan yang memiliki hubungan 2 tahun dengan auditor sebanyak 37 atau 30.8% dan perusahaan memiliki hubungan 3 tahun dengan auditor sebanyak 29 atau 24.2%.

Tabel 4. Statistik Frekuensi Ukuran KAP

Ukuran Kap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	98	81.7	81.7	81.7
	1	22	18.3	18.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen (X2) Ukuran KAP, mayoritas perusahaan menggunakan KAP *non big four*. Hasil temuan didapatkan sebanyak 98 atau 81.7% perusahaan menggunakan KAP *non big four*, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *big four* hanya 22 atau 18.3%.

Tabel 5. Statistik Frekuensi Ukuran Perusahaan

Opini Audit Going Concern					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	80	66.7	66.7	66.7
	1	40	33.3	33.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen (X3) Opini Audit *Going Concern*, mayoritas perusahaan tidak menerima opini audit *Going Concern*. Hasil temuan didapatkan sebanyak 80 atau 66.7% perusahaan tidak menerima opini audit *Going Concern*, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *Going Concern* hanya 40 atau 33.3%.

4.2 Hasil Analisis Regresi Logistik

4.2.1 Menilai Model Fit & Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 6. Nilai -2LL Awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	152.782	-.667
	2	152.763	-.693
	3	152.763	-.693

Pada hasil tabel 6 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) adalah sebesar 152.763. Pada tabel ini variabel independen belum dimasukkan ke dalam model regresi.

Tabel 7. Nilai -2LL Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Audit Tenure	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	134.609	-2.770	-.433	-1.160	.111
	2	133.057	-3.535	-.545	-1.621	.143
	3	133.029	-3.618	-.558	-1.702	.146
	4	133.029	-3.620	-.558	-1.704	.146
	5	133.029	-3.620	-.558	-1.704	.146

Kemudian pada hasil tabel 7 setelah ditambahkan variabel independen ke dalam model 2 Log Likelihood (2LL) pada akhir *Block Number* = 1) menjadi sebesar 122.126.

Tabel 8. Perbandingan Nilai - 2LL awal dengan - 2LL akhir

Keterangan	Nilai
-2 Log Likelihood pada awal (<i>Block Number</i> = 0)	152.763
-2 Log Likelihood pada akhir (<i>Block Number</i> = 1)	133.029

Sebagaimana terlihat dalam tabel 8 terdapat perbandingan antara nilai -2 Log Likelihood awal (*Block Number* = 0) yaitu sebesar 152.763 dan nilai -2 Log Likelihood akhir (*Block Number* = 1) sebesar 133.029 setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi.

Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 19.743 (152.763 – 133.029). Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan

variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data. Maka dari hasil penurunan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.2.2 Uji Nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Menilai Kelayakan Model Regresi)

Tabel 9. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.222	8	.076

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Test. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,076. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti kelayakan model regresi dapat diterima. Hal ini berarti model memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.3 Uji Nilai Nagelkerke R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 10. Nilai Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133.029 ^a	.152	.211

Berdasarkan data dari tabel 10 nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,211 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 21,1% sedangkan sisanya sebesar 78,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diatur diamati dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 11. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Opini Audit <i>Going Concern</i>		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	0	74	6	92.5
		1	21	19	47.5
	Overall Percentage				77.5

Tabel diatas menunjukan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan tingkat prediksi model adalah sebesar 77.5%, dimana 92.5% tidak menerima opini audit *Going Concern* dan 47.5% menerima opini audit *Going Concern* telah mampu diprediksi oleh model. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan Audit *Tenure*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan secara statistik dapat memprediksi sebesar 77.5%. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 77.5%, Hal ini, menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 19 perusahaan (47.5%) diprediksi yang menerima opini audit *Going Concern* dari total 40 perusahaan yang menerima opini audit *Going Concern*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini audit *Going Concern* adalah sebesar 92.5% yang berarti bahwa model regresi yang digunakan terdapat 74 perusahaan dari total 80 perusahaan yang tidak menerima opini audit *Going Concern*. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 90%.

4.2.5 Analisis Regresi Yang Terbentuk

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Audit <i>Tenure</i>	-.558	.269	4.309	1	.038
	Ukuran KAP	-1.704	.648	6.922	1	.009
	Ukuran Perusahaan	.146	.083	3.148	1	.076
	Constant	-3.620	2.368	2.336	1	.126

Dari tabel 12 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi logistik akhir sebagai berikut:

$$Y = (-3.620) + (-0.558) X_1 + (-1.704) X_2 + 0.146 X_3 + e$$

1. Variabel konstanta model regresi logistik mempunyai koefisien negatif 3.620 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka penerimaan opini audit *Going Conerncn* mengalami penurunan sebesar 3.620 satuan.
2. Variabel independen Audit *Tenure* memiliki hasil koefisien negatif sebesar 0.558 yang berarti setiap kenaikan 1 pada kualitas audit akan mengalami penurunan penerimaan opini audit *Going Conerncn* sebesar 0.558 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
3. Variabel independen ukuran KAP memiliki hasil koefisien negatif sebesar 1.704 yang berarti setiap kenaikan 1 pada kualitas audit akan mengalami penurunan opini audit *Going Conerncn* sebesar 1.704 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
4. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki hasil koefisien positif sebesar 0.146 yang berarti setiap kenaikan 1 pada kualitas audit akan mengalami peningkatan penerimaan opini audit *Going Conerncn* sebesar 0.146 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

4.2.5.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Conerncn

Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel X	B	Sig.	Kesimpulan
Audit <i>Tenure</i>	-0.558	0.038	Hipotesis Diterima

Pengujian hasil hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *Going Conerncn*. Variabel Audit *Tenure* memiliki tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$ maka H1 diterima yang berarti Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *Going Conerncn*. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin panjang durasi kerja sama antara auditor, ada kekhawatiran bahwa kemungkinan informasi mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya akan kurang diungkapkan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terlihat bahwa banyak auditor yang memiliki hubungan yang telah berlangsung lama dengan perusahaan tersebut, tidak mengungkapkan opini audit *Going Conerncn*.

Hal ini didukung oleh konsep bahwa *Tenure* perusahaan audit yang panjang dapat mengurangi objektivitas dan professional skepticism seorang auditor, sehingga mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan (Trischler, 2013:50).

4.2.5.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Conerncn

Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel X	B	Sig.	Kesimpulan
Ukuran KAP	-1.704	0.009	Hipotesis Ditolak

Pengujian hasil hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *Going Conerncn*. Variabel ukuran KAP memiliki tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$ maka HO ditolak yang berarti ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *Going Conerncn*. Awalnya, hipotesis diajukan dengan asumsi positif yang menyatakan bahwa semakin besar

ukuran kantor akuntan publik, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Namun dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh dinegatif terhadap opini audit *Going Conerncn*. Hal ini dikarenakan, bahwa dari data yang dikumpulkan pada umumnya perusahaan menggunakan KAP *non big four*. Hal ini bertolak belakang dengan konsep, yang menyebutkan bahwa menurut DeAngelo (1981) kualitas audit memiliki pengaruh terhadap ukuran KAP yang melakukan audit dari perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh DeAngelo (1981) menunjukkan hasil bahwa semakin besar ukuran kantor akuntan publik, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, jika auditor yang memiliki skala besar, besar kemungkinan auditor menerbitkan opini audit *Going Conerncn*.

4.2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Conerncn*

Tabel 15. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel X	B	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0.146	0.076	Hipotesis Ditolak

Pengujian hasil hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Conerncn*. Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,076 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Conerncn*. Perusahaan besar atau kecil, ukuran total aset bukanlah penentu utama dalam memberikan opini audit *Going Conerncn*. Sebaliknya, hipotesis peneliti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya dan mempertahankan kelangsungan usahanya tidak hanya tergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan besar dianggap mampu, tetapi perusahaan kecil juga dapat bertahan lama dengan manajemen dan kinerja yang baik, mengurangi potensi mendapatkan opini audit *Going Conerncn*. Hal ini bertolak belakang dengan konsep, yang disebutkan oleh Mutchet et al. (1985) berpendapat bahwa auditor cenderung lebih sering mengeluarkan opini audit *Going Conerncn* pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipercaya dapat menyelesaikan permasalahan keuangan yang dihadapinya lebih baik dibanding perusahaan kecil.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *Going Conerncn*. Hal ini menunjukkan Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa banyak auditor yang memiliki hubungan yang telah berlangsung lama dengan perusahaan tersebut, tidak mengungkapkan opini audit *Going Conerncn*.
2. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *Going Conerncn*. Dari data penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada umum, perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bukan bagian dari *big four* untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut. Dengan demikian kantor *non big four* ini lebih cenderung memberikan opini audit *Going Conerncn* dibandingkan KAP *big four* Sehingga ukuran KAP *non big four* mengungkapkan opini audit *Going Conerncn*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Conerncn*. Hal ini Perusahaan besar atau kecil, ukuran total aset bukanlah penentu utama dalam memberikan opini audit *Going Conerncn*. Oleh karena itu, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Conerncn*.

Limitasi Dan Studi Lanjutan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan industri-industri lain dalam penelitian dapat menghadirkan tantangan dalam hal sumber daya, penyesuaian waktu, dan biaya. Kendala-kendala ini dapat membatasi kemampuan untuk merinci dan menyelidiki fenomena dengan cermat. Selain itu, keterlibatan dengan variabel-variabel tambahan seperti pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal pengukuran dan pengendalian variabel. Oleh karena itu, perusahaan yang menjadi subjek penelitian perlu mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat informasi tambahan dengan keterbatasan yang mungkin timbul dari kompleksitas yang terlibat. Penelitian ini, dengan fokus pada keterlibatan industri-industri lain, memberikan kontribusi pada pemahaman variabilitas antar sektor. Implikasi ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang keragaman situasi dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penelitian lintas industri. Meskipun kompleksitas tambahan dalam manajemen sumber daya dapat timbul, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian dan memperkaya pemahaman terhadap dinamika variabel-variabel yang mempengaruhi opini audit *Going Concern*.

Refrensi

- Akbar, R. and Ridwan, R. (2019), "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4 No. 2, pp. 286–303.
- Agung Sugiarto. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 5.
- Anggreani, A.S. and Srimindarti, C. (2021), "Pengaruh Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Conern* dengan Kondisi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun ", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5 No. 2, pp. 1598–1612.
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Anggreani, A. S., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kondisi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun . *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1598–1612.
- Budiman, L. S., & Artikel, R. (2023). *Analisis Financial Distress pada Perusahaan Konstruksi Selama PSBB-PPKM era COVID-19 di Indonesia (Analysis of the Level of Financial Distress in Construction Companies during the PSBB-PPKM era of COVID-19 in Indonesia)*. 3(2), 123–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i2.2583>
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., & Sari, M. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 31–40. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.5201>
- Fini, N. R., & Siska. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondsisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 21–32.
- Harris, R. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–55.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>

- I Gusti Ayu Intan Iswari, & Made Yudi Darmita. (2020). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Journal Research of Accounting*, 2(1), 50–65. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.22>
- Kristianti, I., & Herawaty, V. (2023). Analisis Pengaruh Ceo Turnover , Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi (Analysis of the Effect of Ceo Turnover , Audit Opinion and Company Growth on Auditor Switching with Fi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(2), 143–152.
- Marta. (2022). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. 6(10), 1–23.
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1700>
- Saputra, J. A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam (The Influence of Tenure Audits, Reputation of Public Accounting Firms (KAP), and Educational Background on Audit Quality in the Batam Region). *JAKMAN: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(3), 209–219. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1814>
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.346>
- Syahputra, F., & Rizal Yahya, M. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>